

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan utama dari pembangunan dalam bidang kesehatan adalah menciptakan lingkungan yang memungkinkan bagi rakyatnya untuk menikmati umur panjang, sehat, dan menjalankan kehidupan yang produktif. Pelayanan kesehatan gigi dan mulut adalah bagian integral dari pelayanan kesehatan dalam upaya pencapaian pemerataan, jangkauan dan peningkatan mutu pelayanan kesehatan gigi dan mulut. Namun, kesehatan gigi dan mulut sering menjadi prioritas yang kesekian bagi sebagian orang. Padahal, seperti yang kita ketahui, gigi dan mulut merupakan pintu gerbang masuknya bakteri sehingga dapat mengganggu kesehatan organ tubuh lainnya (Lestari dan Atmadi, 2016).

Masalah gigi berlubang masih banyak dikeluhkan oleh anak dan tidak bisa dibiarkan hingga parah, karena akan mempengaruhi kualitas hidup sehingga dapat mengalami rasa sakit, ketidaknyamanan, infeksi akut dan kronis, gangguan makan dan tidur yang menyebabkan berkurangnya waktu belajar di sekolah (Lestari dan Atmadi, 2016).

Penyakit karies gigi serta penyakit gigi dan mulut masih banyak diderita oleh anak – anak maupun orang dewasa. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013, diketahui bahwa sebesar 24% penduduk Bali mempunyai masalah gigi dan mulut dalam 12 bulan, untuk kelompok umur 5-9 tahun sebesar 27,7% dan kelompok umur 10-14 sebesar 22,4%, untuk karies aktif kelompok umur 12 s/d 14

tahun prevalensi karies aktif sebesar 20,7% dan kelompok umur 15 s/d 24 tahun prevalensi karies aktif sebesar 53,3%. Prevalensi penduduk yang bermasalah kesehatan gigi dan mulut di Kabupaten Buleleng sebesar 22,2 %. (Kemenkes RI, 2013).

Karies gigi adalah penyakit jaringan gigi yang ditandai dengan kerusakan jaringan, dimulai dari permukaan gigi (ceruk, fissure, dan daerah interproksimal) meluas ke arah pulpa. Karies gigi dapat dialami oleh setiap orang dan dapat timbul pada satu permukaan gigi atau lebih, serta dapat meluas ke bagian yang lebih dalam dari gigi, misalnya dari email ke dentin atau ke pulpa (Tarigan, 2013). Menurut Newbrun *dalam* Suwelo (1992), Karies gigi bisa terjadi karena empat faktor yaitu *host*, mikroorganisme, substrat, dan waktu. Karies gigi erat hubungannya dengan konsumsi makanan yang kariogenik.

Karies gigi dapat mengakibatkan rasa sakit yang berdampak pada gangguan pengunyahan sehingga asupan nutrisi akan berkurang, ini mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Karies gigi yang tidak dirawat selain rasa sakit lama-kelamaan juga dapat menimbulkan bengkak akibat terbentuknya nanah yang berasal dari gigi tersebut. Keadaan ini selain mengganggu fungsi pengunyahan dan penampilan, fungsi bicara juga ikut terganggu (Lindawati, 2014).

Menurut Dennison *dalam* Riani dan Sarasati (2005), bahwa anak lebih menyukai makanan dan minuman dengan rasa manis. Adanya kebiasaan anak makan makanan karbohidrat dengan rasa manis terutama jenis sukrosa yang merupakan makanan kariogenik, kebiasaan makan makanan kariogenik, dapat

menyebabkan anak mempunyai risiko tinggi untuk terjadinya karies gigi. Menurut Kustiawan (2002), makanan kariogenik adalah makanan yang lengket menempel di gigi yang dapat menyebabkan karies. Sifat makanan kariogenik adalah lengket serta melekat pada permukaan gigi dan mudah terselip diantara celah-celah gigi seperti kue, permen, biskuit, roti, dan coklat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Dasar Negeri (SDN) 1 Jinengdalem diketahui bahwa jumlah siswa di sana sebanyak 162 orang, juga di SD tersebut tidak pernah mendapatkan pelayanan kesehatan gigi dan mulut serta belum pernah dilakukan penelitian kesehatan gigi. Berdasarkan hasil observasi penulis di sekolah tersebut terdapat kantin yang menjajakan makanan dan minuman yang bersifat kariogenik. Hasil wawancara dengan pedagang di kantin SD tersebut diperoleh informasi bahwa anak-anak memiliki kebiasaan makan coklat, permen serta makanan, dan minuman bersifat kariogenik.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut di atas, dapat disusun rumusan masalah penelitian sebagai berikut: “Bagaimana gambaran gigi karies dan kebiasaan makan makanan kariogenik pada siswa Sekolah Dasar Negeri 1 Jinengdalem Kabupaten Buleleng tahun 2018?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan umum penelitian adalah untuk mengetahui gambaran gigi karies dan kebiasaan makan makanan kariogenik pada siswa Sekolah Dasar Negeri 1 Jinengdalem Kabupaten Buleleng tahun 2018.

2. Tujuan khusus

- a. Menghitung frekuensi gigi karies pada siswa di Sekolah Dasar Negeri 1 Jinengdalem Kabupaten Buleleng tahun 2018.
- b. Menghitung rata-rata gigi karies pada siswa di Sekolah Dasar Negeri 1 Jinengdalem Kabupaten Buleleng tahun 2018.
- c. Menghitung frekuensi siswa Sekolah Dasar Negeri 1 Jinengdalem Kabupaten Buleleng yang mempunyai kebiasaan makan makanan kariogenik tahun 2018.
- d. Menghitung frekuensi gigi karies berdasarkan kebiasaan makan makanan kariogenik pada siswa di Sekolah Dasar Negeri 1 Jinengdalem Kabupaten Buleleng pada tahun 2018.

D. Manfaat Penelitian

1. Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi tenaga kesehatan terkait dalam perencanaan program kesehatan gigi dan mulut.
2. Hasil penelitian dapat dijadikan masukan bagi peneliti berikutnya dalam rangka pengembangan peneliti kesehatan gigi dan mulut.